



FT UM Sukses Gelar ICOVET 2018

UMI DI ANGGORO, ST. IML  
(dua dari kiri)

# PAKAR INTERNASIONAL KUPAS PENDIDIKAN KEJURUAN

**MALANG** - Fakultas Teknik (FT) Universitas Negeri Malang (UM) sukses menggelar International Conference on Vocational Education and Training (ICOVET 2018) kedua dengan tema "Eksplorasi Vocational Education and Training in Southeast Asia", Sabtu - Minggu (27 - 28/10), di Ijen Suites Hotel Malang. Keynote Speaker

pada seminar ini adakah Assoc. Prof. Dr. Che Mohd Ruzaidi bin Ghazali dari Universiti Malaysia Terengganu (UMT) Malaysia, Dr. Wei-Te Liu, dari National Yunlin University of Science & Technology Taiwan, Dr. Isnandar, M.T. dari Universitas Negeri Malang, Indonesia, Prof. Sofiane Amara dari University Abou Bekr Belkaid-Tlemcen Algeria.

Tujuan dari konferensi ini yakni mengumpulkan para sarjana atau pakar internasional yang bekerja di bidang pendidikan kejuruan untuk menyajikan penelitian mutakhir terbaru mereka sekaligus langkah awal menjamin masa depan pendidikan berkelanjutan. Bahkan menjadi platform ideal untuk bertukar konsep, metode, isu terkini, dan temuan terbaru di seluruh dunia.

"Dalam konferensi internasional ini pembahasannya difokuskan kepada bagaimana evaluasi, kurikulum, manajemen, dan seterusnya yang mengarah kepada revolusi industri 4.0," ungkap Dekan FT UM, Dr. H. Andoko, ST.,MT.

Konferensi ini juga diikuti oleh peserta dari Brunei, Malaysia, Thailand, dan Taiwan dengan jumlah 100 pemakalah. Makalah tersebut yakni yang dipublikasikan melalui prosiding terindeks di Atlantis dan sebagian selektif artikel akan masuk di jurnal internasional Wade Australia maupun jurnal terakreditasi di Indonesia lewat Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP).

Dalam pemaparan konferensi internasional disebutkan bahwa arah dan pengembangan pendidikan vokasi di negara lainnya alurnya DI, DII, dan DIII. Pen-

didikan vokasi tersebut tidak serta merta bisa melanjutkan ke Universitas melainkan harus bekerja terlebih dahulu minimal lima tahun.

"Kalau di Indonesia dari vokasi bisa melanjutkan ke Universitas, sedangkan seharusnya arahnya DIII itu harus ke DIV, seterusnya Spesialis 1 identik dengan Magister dan Spesialis 2 setara Doktor," urainya.

DIV disebut Sarjana Sains Terapan sehingga arahnya ke Spesialis 1 atau Magister Terapan dan seterusnya. Sementara program Sarjana atau S1 adalah jenjang pendidikan akademik, sehingga dari jenjang tersebut harus dibedakan antara vokasi dan akademik.

Kedua jalur tersebut berbeda, lantaran vokasi menonjolkan skill sehingga peluang kerja lebih tinggi. Oleh karena itu, pemerin-

tah banyak membuka pendidikan Politeknik untuk bisa bersaing dengan lulusan luar negeri dalam dunia kerja.

"Seperti di jenjang sekolah menengah atau SMK diharapkan melanjutkan linear yakni ke Diploma namun tidak seluruhnya, ada yang ke S1 baik di bidang pendidikan maupun non pendidikan, sehingga pengembangan pendidikan vokasi di Indonesia masih kabur," jelasnya.

Dengan adanya konferensi internasional ini luaran yang diharapkan yakni dalam bentuk prosiding maupun jurnal internasional. Karya yang masuk prosiding automatic atau artikel terpilih dapat masuk ke internasional jurnal sehingga memberikan akses lebih luas.

"Harapan kami akan lebih ban-

yak karya untuk menata pendidikan kejuruan khususnya dalam hal manajemen, evaluasi, dan pengembangan kurikulumnya secara tuntas tidak terpisah karena tenaga terampil saat ini masih kurang, sehingga tentu akan menimbulkan permasalahan misalnya lapangan pekerjaan terbatas," pungkasnya.

Pengembangan kurikulum yang dimaksud yakni pengembangan kurikulum pembelajaran yang berbasis kehidupan atau Life Based Learning. Artinya desain kurikulum lebih adaptif dengan menyesuaikan perkembangan zaman khususnya di era revolusi industri 4.0 maka harus disesuaikan dengan perkembangan masa kini dan masa yang akan datang. (lin/adv/oci)



PIDATO: Wakil Rektor III UM Dr. Syamsul Hadi, M.Pd., M.Ed. menyampaikan sambutan.

ANTUSIAS: Peserta ICOVET 2018 foto bersama di sela

